BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan metode ilmiah, maka penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Siswa Pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung" menghasilkan kesimpulan.

Pertama, Pemanfaatan fasilitas belajar sekolah-sekolah YPII Cabang Bandung berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan skor masing-masing dimensi, yakni kualitas fasilitas belajar dan intensitas pemanfaataan fasilitas belajar. Dari item-item yang mengindikasikan pemanfaatan fasilitas, pemanfaatan laboratorium IPA, taman sekolah dan suasana halaman yang mendukung pembelajaran perlu lebih ditingkatkan.

Kedua, Kinerja mengajar guru yang berfokus pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menunjukkan capaian dalam kategori tinggi dengan sebaran skor item pembentuknya yang cukup beragam. Dimensi pelasanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan penutup mencapai skor terendah terkait dengan ketepatan waktu guru dalam menutup pelajaran dan sementara untuk kegiatan inti penggunaan alat bantu belajar mencapai skor yang paling rendah.

Ketiga, Penelitian pada kepuasan siswa pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia cabang Bandung dengan dimensi kualitas fungsional, kualitas teknis dan citra sekolah menempatkan tingkat kepuasan siswa pada kategori tinggi. Kualitas fungsional yang terkait dengan proses layanan pendidikan mendapatkan kategori paling tinggi disusul citra sekolah dan terakhir kualitas teknis. Memperoleh kategori paling rendah, dimensi kualitas teknis yang

Simon Ono Sutono, 2016
PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencakup hasil-hasil keluaran layanan seperti prestasi akademis dan nonakademis menunjukkan gambaran pembaharuan-pembaharuan yang perlu dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kepuasan siswa. Hal yang perlu dikaji pihak sekolah adalah pencapaian kriteria ketuntasan mata pelajaran (KKM) yang mendapatkan tanggapan paling rendah. Dimensi citra sekolah menunjukkan siswa memiliki rasa kepemilikan atas sekolah, menyadari dan memiliki kebanggaan atas kekhasan sekolah, memiliki kenangan baik atas sekolah dan memiliki rekomendasi yang baik tentang sekolahnya. Namun demikian, sekolah masih memungkinkan untuk meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan promosi sekolah melalui kegiatan gethok tular hal-hal positif yang dialami siswa di sekolah.

Keempat, penelitian atas pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap kepuasan siswa pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung menunjukkan tingkat pengaruh dengan kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas belajar dan pemanfaatannya memiliki pengaruh yang signifikan atas kepuasan siswa. Karenanya meningkatkan kecukupan atas kebutuhan fasilitas belajar dan memanfaatkannya dengan optimal akan signifikan meningkatkan tingkat kepuasan siswa.

Kelima, penelitian atas pengaruh kinerja mengajar guru terhadap kepuasan siswa pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung menunjukkan tingkat pengaruh sebesar dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Faktor yang menentukan kualitas pembelajaran adalah guru dengan kinerja mengajar yang baik.

Keenam, pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa pada YPII cabang Bandung. Peningkatan pemanfaatan fasilitas belajar dan peningkatan kinerja mengajar guru akan diikuti dengan peningkatan kepuasan siswa. Artinya pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kepuasan siswa.

Dari temuan-temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kepuasan siswa pada YPII cabang Bandung dipengaruhi secara bersama-sama oleh pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru.

B. Implikasi

Implikasi diartikan sebagai akibat langsung atau konsekuensi dari temuan hasil suatu penelitian. Implikasi dapat juga diartikan sebagai dampak yang akan muncul ketika temuan atau hasil penelitian tidak ditindaklanjuti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti khususnya mengenai kepuasan siswa atas pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru.

Dampak yang akan muncul sekiranya hasil penelitian ini tidak ditindaklanjuti adalah kualitas pembelajaran yang kurang optimal dikarenakan kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas belajar. Esensi fasilitas belajar sebagai alat bantu pembelajaran akan menunjukkan hasil ketika fasilitas belajar sungguh dimanfaatkan sehingga memudahkan dan menstimulasi proses pembelajaran. Dampak susulan dari kurang optimalnya kualitas pembelajaran karena kurangnya pemanfaatan fasilitas adalah potensi siswa yang kurang tergali sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah. Demikian halnya dengan dampak kinerja mengajar guru yang rendah. Guru yang merupakan faktor kunci pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan prestasi siswa yang rendah ketika kurang optimal dalam kinerja mengajar. Temuan penelitian menghasilkan pengaruh kinerja mengajar guru yang lebih tinggi terhadap kepuasan siswa dibandingkan pemanfaatan fasilitas belajar. Implikasi dari temuan ini bahwa guru sebagai faktor kunci keberhasilan pembelajaran perlu sungguh memperhatikan peran pentingnya dalam menyediakan layanan pembelajaran yang berkualitas melalui kinerja mengajar yang baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pada temuan penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Kepuasan Siswa pada

Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung", peneliti memandang perlu untuk memberikan rekomendasi sebagai berikut:

Pertama, pemanfaatan fasilitas semestinya seiring sejalan dengan kelengkapan fasilitas yang sudah disiapkan yayasan. Untuk meningkatkan tingkat pemanfaatan fasilitas belajar, sekolah perlu membuat sistem pemanfaatan fasilitas belajar mencakup perencanaan, monitoring dan evaluasi yang diketahui oleh semua pihak. Sehubungan fasilitas belajar menyangkut keterlibatan aktif guru mata pelajaran, maka sistem pemanfaatan fasilitas belajar mencakup antara lain pengadaan melalui analisis kebutuhan fasilitas belajar dari masing-masing satuan pendidikan, penjadwalan pemakaian, pelaporan kerusakan, pengawasan oleh pimpinan sekolah perlu disosialisasikan, diketahui dan dilaksanakan oleh semua guru mata pelajaran. Kelengkapan fasilitas belajar menjadi sia-sia tanpa upaya pemanfaatannya dari guru mata pelajaran. Dari penelitian ini dua fasilitas yang perlu diintensifkan pemakaiannya adalah laboratorium IPA dan taman sekolah. Demikian halnya dengan halaman yang berdekatan dengan ruang kelas, perlu dicarikan cara-cara mengurangi ketidaknyamanan yang ditimbulkan karena kebisingan aktivitas di halaman.

Kedua, Profesionalitas guru khususnya dalam kinerja mengajar perlu ditingkatkan lagi sehingga waktu yang banyak dihabiskan siswa dalam proses pembelajaran menjadi pengalaman bermakna dan berkesan. Alhasil pengalaman bermakna dan berkesan ini memotivasi siswa untuk belajar dan berdampak terhadap prestasi siswa. Hal ini dengan sendirinya menumbuhkan kepuasan siswa atas pembelajaran. Hal-hal yang perlu dikembangkan dalam kinerja mengajar guru adalah cara belajar yang lebih bervariasi, penggunaan alat bantu ajar khususnya yang mengaktifkan siswa, pemberian tanggapan atas keluhan siswa dan menutup pelajaran tepat waktu. Temuan penelitian ini dapat ditindaklanjuti diawali dengan uji kompetensi guru dalam rangka memetakan kekuatan dan kelemahan kinerja mengajar guru. Hasil dari uji kompetensi guru dan pemetaannya menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pelatihan guru baik dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan LPTK dalam rangka meningkatkan

kualitas kinerja guru. Pemberdayaan *lesson study* dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga menjadi sarana meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

Ketiga, dari indikator kepuasan, siswa menunjukan kepuasan yang rendah pada capaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari temuan ini direkomendasikan untuk mengkaji ulang kebijakan penentuan KKM yang kurang tidak mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya sehingga siswa kesulitan untuk mencapai KKM. Di sisi lain faktor input dan seleksi siswa baru menjadi pertimbangan sekolah dalam menentukan KKM.

Keempat, Indikator kepuasan lainnya menemukan bahwa pengenalan identitas sekolah sebagai citra sekolah perlu mendapatkan penguatan dan pendalaman di kalangan siswa. Identitas sekolah dimaksud adalah kekhasan sekolah, keunikan atau keuntungan kompetitif yang membedakannya dengan sekolah-sekolah lainnya.

Kelima, Pelibatan siswa dalam promosi dan rekomendasi sekolah selain karena kesadaran pribadi sebagai hasil kepuasan layanan, juga situasi ini dapat dikondisikan sebagai program sekolah membangun kesadaran warga sekolah sebagai *school marketer*. Dengan berbagai kemudahan fasilitas promosi seperti media sosial, para siswa khususnya dapat menjadi tim yang menyampaikan berita-berita baik layanan pendidikan yang mereka alami kepada masyarakat.

Keenam, bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat diteliti dan diperdalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan siswa yang belum terungkap dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil penelitian ini masih terdapat faktor lain selain pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru yang berpengaruh terhadap kepuasan siswa antara lain pembiayaan dan kepemimpinan sekolah.